

Kementerian
Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KINERJA TAHUN 2017

BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA

TAHUN 2017

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2017 Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri merupakan salah satu kegiatan Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian yang bertujuan untuk menghasilkan SDM industri yang berkompeten.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian yang telah memberikan kepercayaan kepada kami, serta atas pengarahannya untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

Penyusunan Laporan Kinerja Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri Tahun 2017 ini akan terus disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak demi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta pelaporannya di masa mendatang.

Surabaya, 16 Januari 2018

Kepala Balai Diklat Industri Surabaya



MOHADI, S.Sos, MM

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	1
1.2 Peran Strategis Organisasi.....	1
1.3 Struktur Organisasi	2
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 Rencana Strategis Organisasi	4
2.2 Rencana Kinerja	22
2.3 Rencana Anggaran	23
2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	27
3.2 Realisasi Anggaran	38
BAB IV PENUTUP	44
LAMPIRAN	
1. Dokumen Penetapan/Perjanjian Kinerja	
2. Pengukuran Kinerja (Berdasarkan Penetapan/Perjanjian Kinerja)	
3. Realisasi Anggaran Belanja Bulanan (E-Monitoring)	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan industri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri.

Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Diklat Industri menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri;
- b. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi Pembina industri;
- c. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri, wirausaha industri kecil dan industri menengah yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
- d. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja industri;
- e. Penyelenggaraan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah;
- f. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
- g. Pelaksanaan kerjasama dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
- h. Evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan dan pelatihan industri;
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha Balai Diklat Industri.

08289329

1.2 Peran Strategis Organisasi

Balai Diklat Industri Surabaya merupakan unit di bawah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian, bertanggung jawab langsung kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian. Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Peran Strategis Organisasi yang hendak dicapai oleh Balai Diklat Industri Surabaya adalah: “a) Penerapan good governance dengan memanfaatkan IT dan ISO 9000 –2015; b) Meningkatkan kerjasama lembaga untuk membangun kurikulum & modul berbasis kompetensi; c) Mempersiapkan BDI Surabaya dalam konsentrasi diklat di bidang tekstil, elektronika dan telematika.

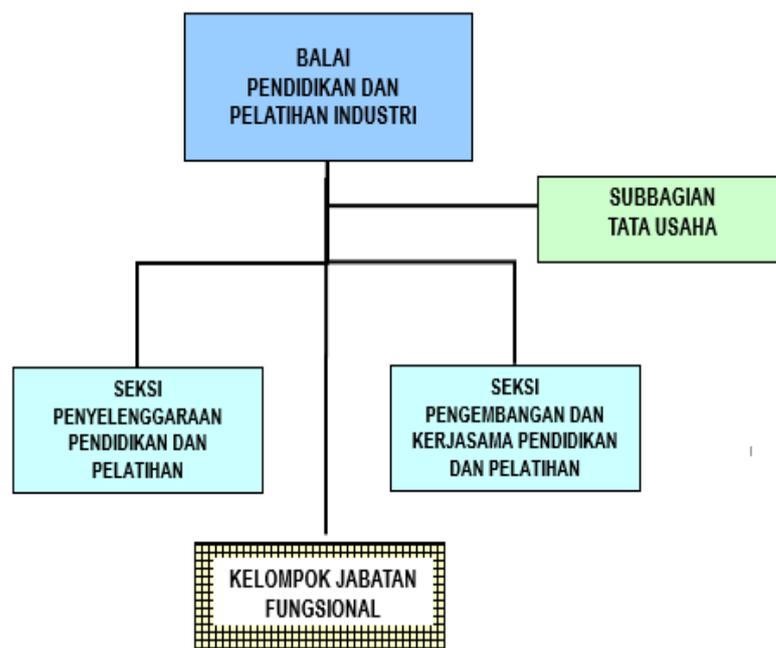
1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Balai Diklat Industri Surabaya terdiri dari Pejabat Struktural sebanyak 4 orang dengan rincian jabatan struktural:

1. Satu orang Kepala Balai Diklat Industri Surabaya;
2. Satu orang Kepala Subbagian Tata Usaha
3. Satu orang Kepala Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
4. Satu orang Kepala Seksi Pengembangan dan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Balai Diklat Industri Surabaya



Tugas Pokok masing-masing seksi adalah sebagai berikut:

- a. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, urusan administrasi kepegawaian dan manajemen kinerja, keuangan, persuratan, kearsipan, pengelolaan perpustakaan, kehumasan, perlengkapan dan rumah tangga, serta pemantauan evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Balai Diklat Industri.
- b. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
- c. Seksi Pengembangan dan Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan, penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerjasama pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan *workshop/teaching factory/* inkubator bisnis.
- d. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Organisasi

Balai Diklat Industri Surabaya telah menetapkan visi, misi, tujuan, strategi dan program baik jangka pendek maupun jangka menengah yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2015–2019, sebagai berikut:

- Visi : Balai Diklat Industri sebagai **role model** lembaga pelatihan industri yang menghasilkan tenaga kerja industri kompeten dan berdaya saing.
- Misi:
 1. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha industri
 2. Mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan dunia industri
 3. Sebagai lembaga pelatihan yang “elite” dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri
 4. Mengembangkan *workshop* sesuai spesialisasi dan kompetensi
 5. Mengembangkan spesialisasi serta jenis dan jenjang pelatihan sesuai kebutuhan industri
 6. Meningkatkan kapasitas pelatihan
 7. Mengembangkan inkubator bisnis industri melalui paket pelatihan yang terintegrasi dengan bantuan peralatan.

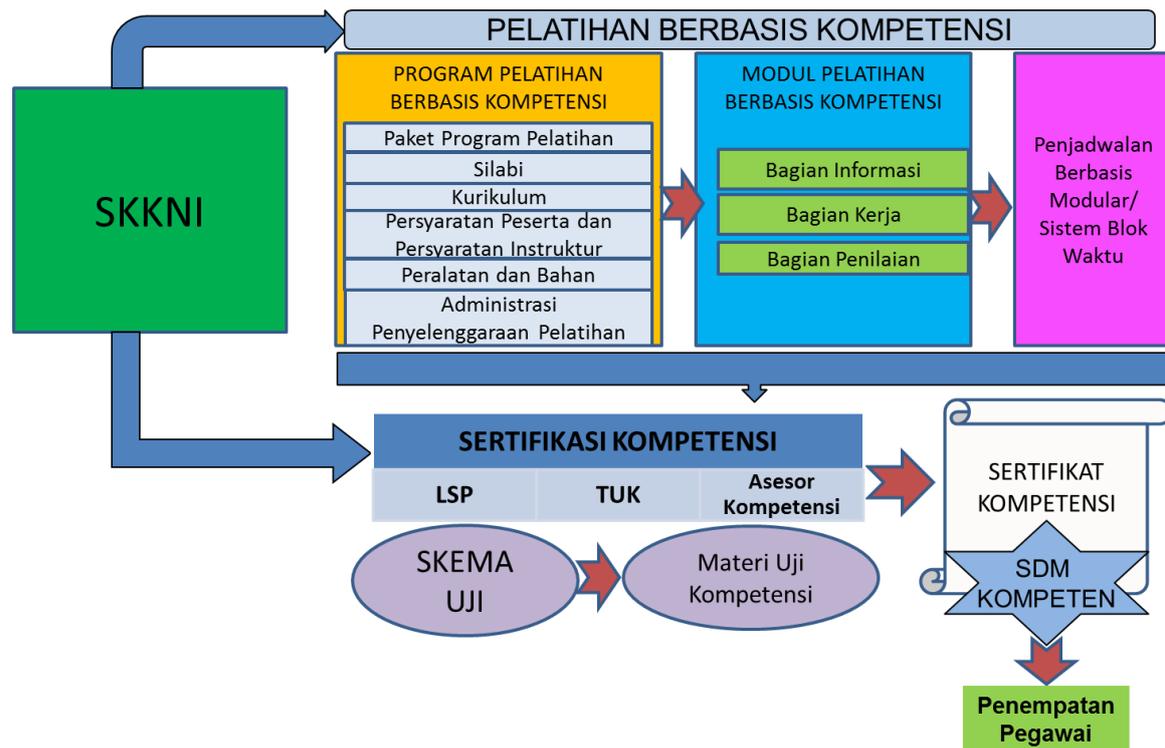
Balai Diklat Industri Surabaya mempunyai rencana strategis dengan fokus kegiatan “Peningkatan Kualitas SDM Industri”.

Untuk mewujudkan hasil tersebut, Balai Diklat Industri Surabaya mengimplementasikan Kebijakan Reposisi Tahap II. Implementasi atas kebijakan Reposisi Tahap II Balai Diklat Industri diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi menggunakan sistem *three in one* dan penyelenggaraan Inkubator Bisnis.

A. Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi menggunakan sistem *three in one*

Pelatihan yang dikembangkan di BDI saat ini adalah pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one*. Konsep penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi ditunjukkan pada gambar berikut.





Gambar 2. 1 Konsep penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi

Pelatihan berbasis kompetensi adalah pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. Pelatihan berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh BDI memiliki prinsip dasar yaitu:

- 1) Adanya pengakuan terhadap kompetensi yang telah dimiliki.
- 2) Dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pelatihan (*gap competency*)
- 3) Berpusat pada peserta pelatihan dan bersifat individual.
- 4) Dilaksanakan dengan sistem *articulated* sehingga memungkinkan peserta untuk memulai dan mengakhiri program pelatihan pada waktu dan tingkat yang berbeda, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta pelatihan (*Multi-entry/multi-exit*); dan
- 5) Setiap peserta pelatihan dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan standar kompetensi,

Hal-hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan pelatihan berbasis kompetensi adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengembangkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan. Dalam pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi, SKKNI digunakan sebagai acuan utama agar tercipta *link and match* antara kebutuhan dunia industri dengan bekal yang diberikan melalui pelatihan. Pengembangan SKKNI mencakup aktivitas dalam: (1) menyusun RSKKNI; serta (2) melakukan kaji ulang SKKNI guna memelihara validitas dan reliabilitas SKKNI. Penyusunan RSKKNI dapat dilakukan dengan metode:

- 1) Riset dan/atau penyusunan standar baru;
- 2) Adaptasi dari standar internasional atau standar khusus; atau
- 3) Adopsi dari standar internasional atau standar khusus

Prosedur pengembangan SKKNI diatur dalam Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan sebagai lembaga yang memiliki otoritas dalam menetapkan SKKNI. Tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan SKKNI yaitu:

- 1) Pembentukan Tim Perumus dan Tim Verifikasi

Tim Perumus dan Tim Verifikasi RSKKNI sektor industri ditetapkan oleh Ketua Komite Standar Kompetensi Sektor Industri, melalui Sekretariat Komite yang berada di Pusdiklat Industri. Komposisi Tim Perumus harus didominasi oleh praktisi industri agar dapat memberikan informasi yang tepat dan sesuai dalam penyusunan standar kompetensi. Adapun unsur akademisi hanya diperlukan untuk memastikan kesesuaian bahasa dan istilah.

- 2) Perumusan SKKNI

Perumusan SKKNI mengacu pada *Regional Model Competency Standar (RMCS)* yaitu model pengembangan standar kompetensi berdasarkan pendekatan fungsi dari proses kerja untuk menghasilkan barang/jasa. Format penulisan dokumen RSKKNI diatur dalam Keputusan Dirjen Binalattas Nomor 189/LATTAS/XII/2013 tentang Pedoman Tatacara Penulisan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

- 3) Verifikasi Internal

Verifikasi Internal dilakukan untuk memastikan rancangan SKKNI benar secara substansial dan format. Pelaksanaan verifikasi internal dilakukan oleh Tim Verifikasi atau dapat pula dibantu oleh Sekretariat Komite Standar Kompetensi Sektor Industri.

4) Rapat Pra Konvensi RSKKNI

RSKKNI hasil verifikasi internal yang telah diperbaiki dapat melalui tahapan Rapat Pra Konvensi RSKKNI. Rapat ini merupakan pembahasan RSKKNI oleh para pakar dan atau praktisi dari unsur pemangku kepentingan industri, kelompok profesi, lembaga pendidikan dan pelatihan, LSP, Instansi Teknis, Kementerian Ketenagakerjaan dan BNSP.

5) Verifikasi Eksternal

RSKKNI hasil perbaikan dari Rapat Pra Konvensi RSKKNI harus melalui tahapan verifikasi eksternal untuk memastikan kesesuaian format dan alur pikir. Pelaksanaan Verifikasi Eksternal dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

6) Rapat Konvensi RSKKNI

RSKKNI hasil perbaikan dari verifikasi eksternal akan dibahas kembali oleh para pakar dan atau praktisi dari unsur pemangku kepentingan industri, kelompok profesi, lembaga pendidikan dan pelatihan, LSP, Instansi Teknis, Kementerian Ketenagakerjaan dan BNSP untuk mendapatkan konsensus.

7) Penetapan SKKNI

Usulan penetapan SKKNI sektor industri dilakukan oleh Ketua Komite Standar Kompetensi Sektor Industri kepada Menteri Tenaga Kerja melalui Direktur Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan Kerja.

Untuk memelihara validitas dan reliabilitas SKKNI yang telah diterapkan, dapat dilakukan kaji ulang SKKNI. Kaji ulang SKKNI dilakukan atas dasar hasil monitoring, evaluasi dan/atau usulan pemangku kepentingan. Prosedur yang harus dilalui untuk melakukan kaji ulang SKKNI sama seperti prosedur dalam menyusun SKKNI, namun pelaksanaan kaji ulang SKKNI harus dilengkapi dengan hasil evaluasi dan monitoring kesesuaian dokumen SKKNI yang akan dikaji ulang. Kaji ulang tersebut meliputi aspek kesesuaian dengan:

- 1) Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Perubahan cara kerja; dan
- 3) Perubahan lingkungan kerja dan persyaratan kerja

Pelaksanaan kaji ulang SKKNI biasanya diinisiasi oleh praktisi industri. Namun secara reguler, Kementerian Ketenagakerjaan selalu menyampaikan kepada Kementerian Teknis bila ada SKKNI yang usia penetapannya lebih dari 5 (lima) tahun. Hal ini untuk memastikan materi/subtansi yang terkandung dalam SKKNI tersebut masih relevan.



2. Menyusun Program Pelatihan Berbasis Kompetensi

Penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan berbasis kompetensi harus diawali dengan menyiapkan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi yang terdiri:

1) Paket pelatihan

Paket pelatihan disusun dengan mengelompokkan unit-unit kompetensi yang ada dalam satu SKKNI. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan Paket Pelatihan adalah berdasarkan Fungsi Utama yang terdapat pada Peta Kompetensi. Namun dapat pula unit-unit kompetensi dalam satu Paket Pelatihan berasal dari Fungsi Utama yang berbeda. Hal yang perlu dipastikan adalah unit-unit kompetensi dalam satu paket pelatihan tersebut memang dibutuhkan oleh calon pekerja dalam menyiapkan tenaga kerja industri melalui jalur pendidikan dan pelatihan.

2) Silabi

Setiap unit-unit kompetensi dalam suatu paket pelatihan harus dibuatkan silabinya. Silabi akan memuat: (1) indikator pelatihan dari setiap Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja; (2) cakupan materi pelatihan yang dapat berupa aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja; serta (3) alokasi waktu pelatihan untuk aspek pengetahuan dan keterampilan. Silabi harus disusun secara mendetail untuk setiap Kriteria Unjuk Kerja dan Indikator Unjuk Kerja, terutama pada bagian pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut dimaksudkan agar memudahkan dalam: (1) penentuan durasi waktu pelatihan; serta (2) penentuan kandungan isi modul pelatihan berbasis kompetensi.

3) Kurikulum

Selain unit kompetensi, paket pelatihan dapat pula memuat unsur Non Unit Kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan paket pelatihan tersebut. Pembelajaran, baik Unit Kompetensi maupun Non Unit Kompetensi, dapat dilakukan secara: Off the Job Training di dalam workshop dan atau ruang kelas; atau On the Job Training di industri atau Teaching Factory.

Kurikulum merupakan rekapitulasi atas seluruh Unit Kompetensi dan Non Unit Kompetensi yang harus ditempuh dalam suatu Paket Pelatihan, yang dilaksanakan baik secara On The Job Training maupun Off The Job Training.

4) Peralatan dan bahan

Ketersediaan peralatan dan bahan perlu mendapat perhatian demi efektivitas pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi. Peralatan dan bahan perlu disiapkan mengacu pada kebutuhan masing-masing Unit Kompetensi dan Non Unit Kompetensi pada setiap Paket Pelatihan.

5) Rancangan kegiatan On The Job Training

Rancangan kegiatan On The Job Training tersebut meliputi: indikator pelaksanaan kegiatan, rincian pelaksanaan kegiatan, durasi waktu pelaksanaan serta target output yang harus dicapai pada setiap kegiatan dan rancangan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Instrumen tersebut harus disesuaikan dengan instruksi kerja yang ada pada setiap industri. Idealnya, OJT dilaksanakan setelah peserta menyelesaikan satu paket pelatihan. Namun agar pelaksanaan OJT yang harus melibatkan industri dapat lebih efisien, maka pada prakteknya pelaksanaan OJT untuk beberapa Paket Pelatihan Berbasis Kompetensi dapat disatukan waktunya.

Prosedur dan format penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi yang telah dijelaskan diatas mengacu pada Kepdirjen Binalattas Nomor KEP.185/LATTAS/XII/2013 tentang Pedoman Penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi.

Penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi memerlukan sejumlah perangkat administrasi, diantaranya daftar hadir, log sheet untuk peserta pelatihan, formulir-formulir yang dibutuhkan baik dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan pelatihan. Log sheet untuk peserta pelatihan dapat digunakan sebagai rujukan penilaian serta sebagai portofolio peserta pelatihan dalam pengujian kompetensi.

3. Menyusun Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi

Penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi harus ditindaklanjuti dengan menyusun dan mengembangkan modul pelatihan berbasis kompetensi sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pada pelatihan berbasis kompetensi. Karakteristik yang harus terkandung dalam Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi yaitu:

- 1) *Self instructional*, artinya peserta pelatihan mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self contained*, artinya seluruh materi pembelajaran dari satu standar kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.

- 3) *Adaptive*, artinya modul memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 4) *User friendly*, artinya modul memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya (*user friendly*).

Agar memenuhi karakteristik tersebut, modul pelatihan berbasis kompetensi terdiri dari:

- 1) Buku Informasi

Buku informasi berisi penjelasan langkah kerja yang harus dilakukan pada setiap Elemen Kompetensi serta informasi yang relevan dengan langkah kerja tersebut. Pada Buku Informasi konsep dan teori yang terkait dengan Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Kerja tidak perlu dijabarkan secara mendetail. Buku Informasi harus menjelaskan dengan detail seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja untuk masing-masing Kriteria Unjuk Kerja. Buku Informasi juga harus mencantumkan:

- Daftar Pustaka, yang dapat berupa dasar perundangan yang terkait Unit Kompetensi; serta Buku Referensi yang relevan (berupa buku, majalah, buletin dan referensi lainnya)
- Daftar alat dan bahan yang digunakan

- 2) Buku Kerja

Buku kerja digunakan sebagai media penilaian formatif, yaitu media untuk memantau kemajuan kompetensi yang dimiliki peserta latihan dalam proses pembelajaran. Di dalam Buku Kerja dicantumkan rincian tugas teori, tugas praktek dan pengamatan sikap kerja yang harus dilakukan peserta diklat pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, materi penilaian teori lebih tepat menggunakan bentuk essay tertutup yang sifatnya untuk menggali kemampuan peserta.

- 3) Buku Penilaian

Buku Penilaian dibuat untuk menguji peserta pelatihan setelah selesai menempuh Bagian Informasi dan menyelesaikan Bagian Kerja secara komprehensif. Berdasarkan hasil uji tersebut, peserta dapat dikatakan Kompeten atau Tidak Kompeten terhadap suatu Unit Kompetensi. Metode Penilaian yang dapat dilakukan meliputi:

- Metode Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis, tes wawancara
- Metode Penilaian Keterampilan: Tes Simulasi, Praktek
- Metode Penilaian Sikap Kerja: Observasi

4. Menyiapkan tenaga pengajar dan sarana prasarana pelatihan berbasis kompetensi

Setelah program pelatihan berbasis kompetensi disusun maka hal lain yang perlu dilakukan adalah menginventarisir dan menyiapkan sarana prasarana dan instruktur yang diperlukan pada setiap Paket Program Pelatihan yang ditawarkan.

Untuk menunjang pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan BDI, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan diklat *three in one* ataupun untuk *workshop/teaching factory*.

Tenaga pengajar pelatihan BDI dapat berasal dari widyaiswara, instruktur, praktisi industri dan asosiasi industri/profesi ataupun narasumber lain yang memiliki kompetensi sesuai. Kompetensi dimaksud berupa: (1) kompetensi teknis sesuai spesialisasi yang diajarkan; serta (2) kompetensi metodologi pengajaran. Untuk melengkapi kompetensi metodologi pengajaran tersebut, BDI dapat menyelenggarakan *Training Of Trainer (TOT)* bagi calon tenaga pengajarnya.

5. Membentuk LSP P-1 dan TUK

Sesuai gambar konsep penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi pada Gambar 3.1, setelah peserta menempuh proses pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan maka proses selanjutnya adalah proses sertifikasi kompetensi. Sertifikasi kompetensi dilakukan untuk memberikan pengakuan atas kompetensi yang dimiliki seseorang melalui uji kompetensi secara sistematis dan obyektif mengacu pada standar kompetensi kerja. Proses sertifikasi dilakukan oleh LSP yang dapat dibentuk oleh BDI. LSP yang dibentuk oleh BDI dikategorikan sebagai LSP pihak pertama, namun tidak menutup kemungkinan BDI dapat bekerjasama dengan LSP yang dibentuk oleh asosiasi industri (LSP Pihak ketiga). LSP Pihak Pertama bertugas memastikan kompetensi peserta pelatihan melalui mekanisme uji kompetensi. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi di LSP BDI dilakukan pada akhir pelatihan, sebelum peserta pelatihan ditempatkan di perusahaan industri. Peserta yang mengikuti pelatihan di BDI akan mendapatkan 2 (dua) jenis sertifikat, yaitu: (1) sertifikat bukti kehadiran mengikuti pelatihan; dan (2) sertifikat kompetensi sesuai bidang keahlian masing-masing peserta pelatihan. Sertifikasi kompetensi yang dilaksanakan di BDI mengacu pada skema sertifikasi yang disesuaikan dengan materi pada Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja industri yang disiapkan melalui pelatihan industri oleh BDI merupakan tenaga kerja industri kompeten yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi di industri.

Saat ini sebagian besar BDI telah membentuk LSP-P1 dan memperoleh lisensi dari BNSP, sementara sebagian lainnya sedang dalam proses pengajuan lisensi oleh BNSP. Prosedur pembentukan LSP-P1 adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Dokumen Mutu dan Skema Sertifikasi

Skema Sertifikasi adalah paket kompetensi dan persyaratan sertifikasi spesifik yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan dengan standar dan aturan yang sama. Dalam perjalanannya, LSP dapat melakukan perubahan skema sertifikasi apabila skema sertifikasi dianggap sudah tidak relevan lagi.

Sebagai sebuah lembaga penjamin mutu, LSP harus memiliki sistem dokumentasi mutu yang valid, relevan, konsisten dan tertelusur. Oleh sebab itu di dalam pengelolaan LSP, pemeliharaan Dokumen Mutu wajib dilaksanakan.

2. Penerbitan surat keputusan pembentukan LSP-P1 BDI dari Pimpinan Unit

3. Pengajuan surat permohonan lisensi ke BNSP

4. Rapat apresiasi

Berdasarkan usulan permohonan pembentukan LSP, BNSP menyelenggarakan rapat apresiasi untuk memastikan bahwa calon LSP telah memahami esensi sertifikasi kompetensi, telah memetakan calon asesori dalam jumlah yang memadai dan telah memperoleh dukungan dari pemangku kepentingannya. Dalam rapat apresiasi, BNSP memberikan saran mengenai bentuk organisasi LSP.

5. Penyusunan struktur organisasi dan kelengkapan organisasi LSP

Struktur Organisasi LSP yang dibentuk merupakan struktur organisasi yang terpisah dengan organisasi induk. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga independensi LSP dalam melaksanakan sertifikasi kompetensi. Untuk menunjang pelaksanaan pekerjaannya, LSP juga harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai.

6. Audit kecukupan/skema sertifikasi

Pada tahap ini, BNSP akan menilai kecukupan seluruh dokumen dan rekaman yang disampaikan serta melakukan verifikasi skema sertifikasi.

7. Asesmen lapangan

BNSP dapat pula melakukan uji lapangan untuk memastikan kebenaran dokumen yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan apabila BNSP memandang perlu untuk menggali informasi lebih banyak dalam penentuan lisensi LSP.

8. Penetapan lisensi LSP oleh BNSP

Penetapan lisensi LSP oleh BNSP dilakukan apabila seluruh dokumen dan hasil asesmen lapangan menunjukkan bukti-bukti yang cukup untuk menetapkan LSP.

Lisensi LSP berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang. BNSP akan melakukan surveilan kepada LSP terlisensi minimal sekali dalam setahun dan sewaktu-waktu jika diperlukan.

9. Penyaksian pelaksanaan uji kompetensi (*witnesses*)

Penyaksian pelaksanaan uji kompetensi dilakukan untuk menunjukkan bukti obyektif bahwa LSP kompeten dan bekerja sesuai standar. Dapat dilaksanakan pada saat asesmen lapangan atau paling lambat 3 bulan setelah mendapat lisensi.

Untuk pelaksanaan uji kompetensi, LSP akan menunjuk Tempat Uji Kompetensi (TUK). Setiap BDI telah dilengkapi dengan workshop dan sarana prasarana sesuai bidang spesialisasinya. *Workshop* tersebut dapat dijadikan TUK setelah diverifikasi dan ditetapkan oleh LSP. Dengan demikian, TUK yang dimiliki BDI dikategorikan sebagai TUK Sewaktu. Berdasarkan jenisnya, TUK terdiri dari:

1. TUK Tempat Kerja, yaitu tempat uji kompetensi yang dimiliki oleh industri. TUK tempat kerja diverifikasi setiap akan digunakan sebagai tempat uji.
2. TUK Sewaktu, yaitu TUK bukan di tempat kerja yang dapat digunakan secara insidental. TUK sewaktu diverifikasi oleh LSP setiap akan digunakan oleh LSP.
3. TUK Mandiri, yaitu TUK bukan di tempat kerja yang digunakan sebagai tempat uji secara berkelanjutan.

6. Mengembangkan Teaching Factory

BDI pada Tahap II akan menyelenggarakan program *teaching factory* dengan memanfaatkan fasilitas praktek/*workshop* yang ada. Proses pembelajaran pada *teaching factory* menekankan pada keahlian atau ketrampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*) untuk menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen. *Teaching Factory* merupakan salah satu wahana untuk menyiapkan SDM industri yang siap kerja sekaligus siap berwirausaha. Oleh karena itu program *teaching factory* dapat disinergikan dengan program pelatihan berbasis kompetensi dan program inkubator bisnis.

B. Penyelenggaraan Inkubator Bisnis

Program pengembangan wirausaha nasional telah menjadi salah satu program utama pemerintah. Pada tahun 2013 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 untuk memberi payung hukum penyelenggaraan kegiatan inkubator bisnis. Dalam Perpres tersebut dinyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkan wirausaha baru. Guna menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan jejaring usaha dibutuhkan suatu wahana yang dikenal sebagai inkubator bisnis industri atau inkubator bisnis. Definisi Inkubator Bisnis menurut Perpres Nomor 27 Tahun 2013 adalah lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap Peserta Inkubasi (*Tenant*). Inkubasi yang dilakukan dapat berupa pembinaan, pendampingan dan pengembangan sesuai kebutuhan peserta inkubasi.

Dalam Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah disebutkan wirausaha industri merupakan salah satu sumber daya manusia industri. Pembangunan wirausaha industri bertujuan untuk menciptakan wirausaha yang berkarakter dan bermental kewirausahaan serta berkompetensi di bidang usahanya. Pelaksanaan pembangunan tersebut dilakukan melalui pelatihan, kemitraan dan inkubator bisnis industri atau inkubator bisnis.

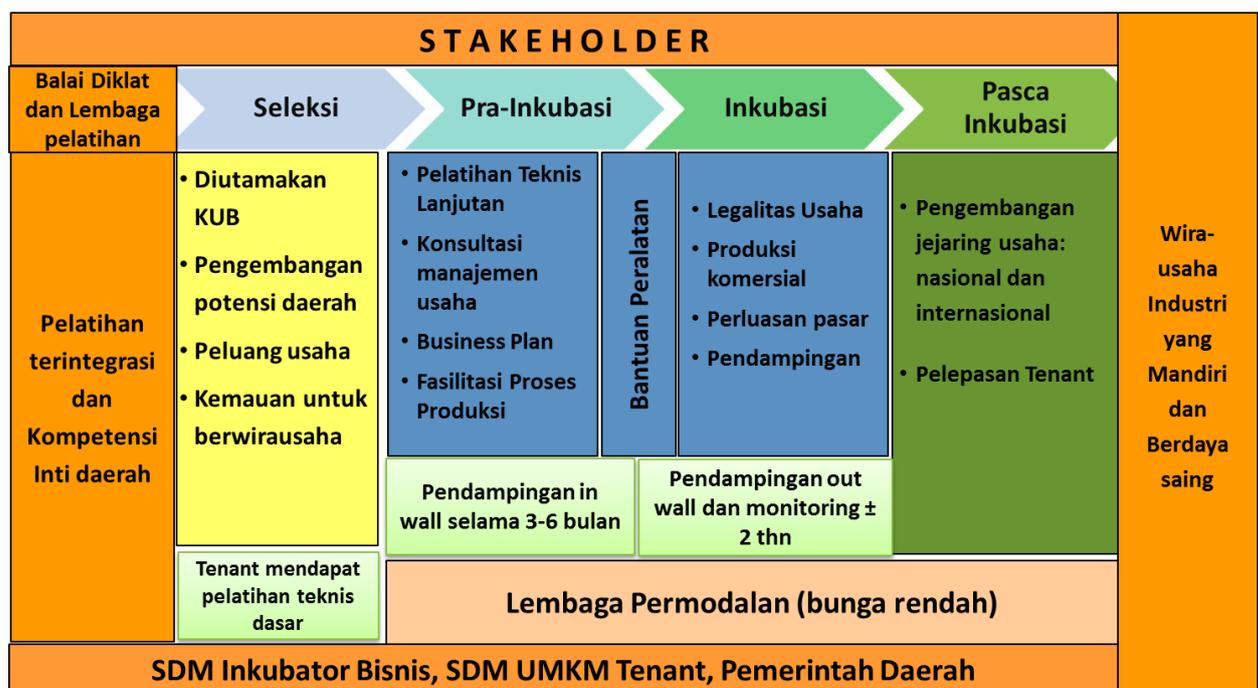
Dengan mengacu kepada tugas pokok fungsi dan spesialisasi kompetensi dari setiap satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri, kegiatan Inkubator industri dibagi menjadi dua model, yaitu :

1. **Inkubator bisnis yang terstruktur dan komprehensif** adalah inkubator yang didukung pemerintah dan lembaga non-profit. Tujuannya penciptaan lapangan kerja biasanya untuk mengatasi tingkat pengangguran;
2. **Inkubator bisnis yang terintegrasi dengan pelatihan dan bantuan peralatan** adalah inkubator yang bertujuan untuk melakukan komersialisasi *science*, teknologi dan HAKI dari hasil penelitian. Inkubator ini didukung langsung oleh lembaga pendidikan dan pelatihan serta bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait. Konsep Inkubator Bisnis yang dikembangkan ini merupakan wahana bagi komersialisasi riset dan penciptaan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya tercipta rantai susulan lapangan kerja (job creation), yang diharapkan terciptanya suatu proses usaha yang mempunyai nilai tambah, mampu menciptakan lapangan kerja dan jalinan kerjasama yang erat antara universitas-industri-masyarakat-pemerintah. Rangkaian proses ini akan mampu mengubah penemuan-penemuan baru menjadi inovasi, sehingga terjadi proses

penciptaan nilai (*value creation*) yang akan memberikan dampak positif pada munculnya komersialisasi teknologi yang mampu mendorong penciptaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (*social wealth creation and social wealth improvement*).

Tipe inkubator bisnis yang diterapkan di BDI mengacu pada tipe inkubator bisnis yang terintegrasi dengan pelatihan dan bantuan peralatan, dengan mengoptimalkan pelatihan dan penggunaan peralatan yang ada di BDI untuk menciptakan wirausaha baru. Pola penciptaan wirausaha baru melalui inkubasi bisnis dilakukan dengan cara pembinaan di bawah satu atap (*in wall*) dan pembinaan di luar atap (*out wall*). Model inkubasi *in wall* yaitu kegiatan pelatihan, pemagangan, sampai dengan perintisan usaha produktif yang dilakukan di dalam satu unit gedung. Setiap peserta/anggota (*tenant*) melakukan aktivitasnya di dalam ruangan masing-masing yang telah disediakan inkubator. Adapun pada model inkubasi *out wall*, kegiatan/aktivitas usaha ekonomi produktif tidak dilakukan dalam satu atap, melainkan secara terpecah di luar pusat manajemen inkubator. Hal tersebut dimungkinkan karena pada model inkubasi *out wall* ini wujud dan kegiatan usaha sudah berjalan, inkubator bisnis berfungsi sebagai konsultan, pendamping, dan embina kegiatan usaha. Sehingga, pada model *out wall* ini lebih cenderung menyerupai jaringan kerja (*business networking*).

Skema proses penyelenggaraan inkubator bisnis yang diterapkan di BDI adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Proses Inkubator Bisnis

Program Inkubator Bisnis yang dilaksanakan BDI dikembangkan terintegrasi dengan pelaksanaan pelatihan sesuai kompetensi inti daerah, dan difokuskan pada peserta pelatihan yang memiliki minat untuk menjadi wirausaha baru. Tahapan proses program Inkubator Bisnis tersebut sebagaimana digambarkan pada diagram diatas, yaitu:

1. Seleksi calon peserta

Sebelum mengikuti pelatihan dan program inkubasi, calon wirausaha industri harus diseleksi terlebih dahulu. Seleksi yang dilakukan mencakup aspek: calon peserta diutamakan berasal dari KUB, sesuai dengan pengembangan potensi daerah, dan memiliki kemauan untuk berwirausaha. Pada tahapan ini, peserta yang dinyatakan memenuhi kriteria diberikan pelatihan teknis dasar sebagai wirausaha.

2. Pra Inkubasi

Pada tahapan ini para peserta akan diberikan penguatan dari sisi kemampuan teknis, manajemen, dan kemampuan *softskill* lainnya terkait pengelolaan usaha melalui kegiatan seminar, workshop, pelatihan bisnis, konsultasi serta motivasi oleh para pendamping dan narasumber. Dalam penyelenggaraan Inkubator Bisnis di BDI, tenaga pendamping dan narasumber dapat berasal dari widyaiswara atau tenaga pengajar dari luar BDI yang kompeten. Penyelenggaraan tahapan Pra Inkubasi dilakukan secara *in wall* selama 3-6 bulan. Setelah melaksanakan inkubasi *In Wall* diharapkan peserta sudah mampu memulai bisnisnya sebagai wirausaha industri. Sehingga setelah melalui fase Pra Inkubasi, peserta dapat diberikan bantuan peralatan sesuai kebutuhan peserta dan kemampuan BDI.

3. Inkubasi

Fase inkubasi dilaksanakan dengan cara *Out Wall* dengan memberikan pendampingan dan penguatan kompetensi kepada calon wirausaha. Substansi pendampingan yang diberikan meliputi legalitas usaha, produksi komersial serta perluasan pasar.

Di akhir fase inkubasi dapat dilaksanakan evaluasi (monev) untuk menilai kinerja dan minat peserta sebelum memasuki fase selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi ini, hanya peserta yang memiliki minat dan kemampuan tinggi untuk menjadi wirausaha industri saja yang akan memasuki fase pasca inkubasi.

4. Pasca Inkubasi

Pada tahapan ini para peserta sudah dilepas untuk mulai menjalankan usahanya, tetapi masih dipantau oleh pengelola inkubator BDI. Pada fase ini peserta juga mendapatkan bimbingan teknis untuk pengelolaan usahanya. Proses pendampingan kepada peserta dapat dilakukan dengan menunjau langsung lokasi usahanya dengan melibatkan

pembina industri setempat yang memiliki kompetensi kewirausahaan dan menguasai dasar sistem industri. Hal tersebut dimaksudkan agar seluruh permasalahan yang dihadapi peserta dalam menjalankan usahanya dapat diberikan solusi-solusi praktis.

Dalam fase pasca inkubasi peserta juga mendapatkan layanan penunjang lain, seperti:

- 1) Pengembangan akses pasar melalui kegiatan promosi produk, publikasi sentra, workshop/seminar pemasaran, dan pameran.
- 2) Pengembangan akses permodalan melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga yang menyediakan permodalan seperti instansi pemerintah, bank, BUMN, serta lembaga permodalan lainnya
- 3) Pengembangan jejaring kerja sentra melalui pertemuan antar sentra binaan dan pertemuan antara sentra-sentra binaan dengan para distributor, eksportir, asosiasi, serta lembaga inkubator bisnis lain.

Program pengembangan Balai Diklat Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian dilakukan dengan langkah operasional yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pengembangan penyediaan Infrastruktur Kompetensi

Tersedianya Infrastruktur Kompetensi menjadi kunci penting dalam pelaksanaan kegiatan di BDI. Pada masa Reposisi Tahap I, BDI telah mengidentifikasi dan mengembangkan infrastruktur kompetensi yang relevan dengan bidang spesialisasinya. Pada masa Reposisi Tahap II ini langkah penyediaan Infrastruktur Kompetensi terus dikembangkan, yaitu:

Tabel 2.1 Langkah pengembangan penyediaan Infrastruktur Kompetensi

No	Infrastruktur Kompetensi	Langkah Pengembangan
1	SKKNI	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan identifikasi kembali kebutuhan SKKNI sesuai spesialisasi masing-masing BDI. - Melakukan inisiasi penyusunan SKKNI baru bersama <i>stakeholder</i> terkait dengan bidang spesialisasi. - Melakukan kaji ulang terhadap SKKNI acuan sehingga sesuai dengan perkembangan industrinya.
2	LSP	<ul style="list-style-type: none"> - Memproses pendirian LSP bagi BDI yang belum memiliki LSP. - Memperluas ruang lingkup dan skema sertifikasi LSP BDI sesuai spesialisasi masing-masing BDI. - Mengembangkan Materi Uji Kompetensi sesuai skema sertifikasi yang digunakan.
3	TUK	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi sarana dan prasarana sehingga layak digunakan sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK). - Melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan industri atau lembaga pendidikan/lembaga pelatihan yang memiliki

No	Infrastruktur Kompetensi	Langkah Pengembangan
		sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan Tempat Uji Kompetensi.
4	Asesor Kompetensi	- Meningkatkan jumlah tenaga asesor kompetensi pada LSP, baik berasal dari pegawai BDI maupun tenaga kerja industri yang memenuhi persyaratan sebagai asesor sehingga memiliki kompetensi teknis dan metodologi asesmen.

2. Pengembangan pelatihan berbasis kompetensi

Pada Reposisi Tahap I, sebagian besar BDI melakukan pelatihan yang belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Pada fase pematapan di Reposisi Tahap II ini seluruh BDI bertekad untuk mengarahkan kegiatan pelatihannya menjadi Pelatihan Berbasis Kompetensi. Langkah-langkah yang dilakukan BDI untuk mengembangkan pelatihan berbasis kompetensi sesuai spesialisasinya yaitu:

Tabel 2. 2 Langkah pengembangan pelatihan berbasis kompetensi

No	Langkah pengembangan	Tujuan Kegiatan
1	Identifikasi kebutuhan pengembangan pelatihan	- Menggali informasi tentang kebutuhan jumlah dan kompetensi tenaga kerja sektor industri - Memastikan kesesuaian antara kebutuhan kompetensi tenaga kerja dengan SKKNI yang diacu oleh BDI dalam penyelenggaraan pelatihan
2	Menyusun program pelatihan berbasis kompetensi	- Menentukan materi, durasi waktu dan penjadwalan pelatihan yang dibutuhkan peserta untuk mencapai kompetensi sesuai kebutuhan dunia industri
3	Menyusun modul pelatihan berbasis kompetensi	- Menyediakan modul pelatihan berbasis kompetensi yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pelatihan
4	Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi	- Menyiapkan tenaga kerja industri yang kompeten bagi perusahaan industri sesuai bidang spesialisasi masing-masing BDI
5	Sertifikasi kompetensi lulusan pelatihan	- Memastikan kompetensi yang dimiliki peserta pelatihan telah sesuai standar kompetensi yang dipersyaratkan industri
6	Menempatkan lulusan pelatihan yang kompeten pada perusahaan industri	- Mengisi pasar tenaga kerja sektor industri dengan tenaga kerja industri yang kompeten - Mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
7	Evaluasi pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi	Mengkaji keberhasilan pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi dari berbagai segi, seperti: kesesuaian kedalaman materi dan durasi waktu pelatihan, efektivitas pelaksanaan pelatihan oleh instruktur dan pengelola pelatihan, kelengkapan sarana prasarana penunjang pelatihan

3. Pengembangan SDM

Agar dapat melaksanakan tugas sebagai lembaga pelatihan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri, BDI perlu menyiapkan sumber daya manusianya melalui serangkaian langkah pengembangan sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Langkah pengembangan SDM BDI

No	SDM	Langkah Pengembangan
1	Widyaiswara	1) Mengikuti program magang industri pada perusahaan sesuai spesialisasi BDI. 2) Menyiapkan agar seluruh widyaiswara memiliki sertifikat asesor kompetensi, sehingga memiliki kompetensi teknis dan metodologi asesmen. 3) Meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan LSP, TUK, <i>Teaching Factory</i> , Unit Produksi dan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi.
2	Pegawai	1) Mengikuti program magang industri pada perusahaan sesuai spesialisasi BDI. 2) Mengikuti diklat pegawai minimal 1 kali dalam setahun. 3) Meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan LSP, TUK, <i>Teaching Factory</i> , Unit Produksi dan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi.
3	Instruktur	1) Merekrut instruktur sesuai bidang spesialisasi BDI, apabila tidak memiliki widyaiswara dengan kompetensi yang sesuai. 2) Menyiapkan seluruh instruktur agar memiliki sertifikat asesor kompetensi sehingga memiliki kompetensi teknis dan metodologi asesmen.

4. Pengembangan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BDI selama ini telah representatif dan memadai. Namun pengembangan tetap harus diperlukan agar BDI dapat memaksimalkan seluruh sumber dayanya guna mencapai visi yang diharapkan. Langkah-langkah pengembangan yang perlu dilakukan yaitu:

Tabel 2. 4 Langkah pengembangan sarana dan prasarana BDI

No.	Sarana dan Prasarana	Langkah Pengembangan
1.	Ruang kelas	- Menyediakan ruang kelas sesuai kapasitas peserta

No.	Sarana dan Prasarana	Langkah Pengembangan
		pelatihan - Melengkapi ruang kelas dengan sarana prasarana yang menunjang penyelenggaraan pelatihan
2.	<i>Workshop dan teaching factory</i>	- Melengkapi jumlah dan jenis mesin dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan di <i>workshop</i> dan <i>teaching factory</i> - Mengelola mesin dan peralatan yang ada sehingga berdaya guna. - Membangun kegiatan produksi dengan memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki
3.	Asrama	- Menyediakan asrama di lingkungan BDI sesuai kapasitas peserta pelatihan - Melengkapi kebutuhan asrama dengan sarana prasarana yang memadai sesuai kondisi lingkungan asrama tempat kerja

5. Penyelenggaraan Inkubator Bisnis

Selain menyediakan tenaga kerja industri yang kompeten, BDI juga dituntut untuk mampu menghasilkan wirausaha industri yang kompeten dan berdaya saing. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan antara lain:

Tabel 2. 5 Langkah penyelenggaraan inkubator bisnis

No	Langkah Pengembangan	Tujuan Kegiatan
1.	Mendesain pelatihan wirausaha yang terintegrasi	- Membekali calon wirausaha industri dengan kompetensi teknis dan manajerial - Membangun kreativitas dan inovasi calon wirausaha
2.	Melengkapi sarana prasarana untuk penyelenggaraan inkubator bisnis	Meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan bagi calon wirausaha
3.	Fasilitasi bantuan peralatan kepada inkubati	- Memberikan stimulus kepada calon wirausaha industri untuk memulai usahanya - Memberikan motivasi kepada calon wirausaha
4.	Fasilitasi pendampingan oleh tenaga ahli	Memberikan solusi dan saran bagi calon wirausaha industri dalam memulai usahanya
5.	Fasilitasi pemasaran	- Mendapatkan akses pasar bagi calon wirausaha industri - Mengenalkan produk hasil usaha ke pasar
6.	Fasilitasi hubungan dengan lembaga pemodal	- Mendapatkan akses pembiayaan usaha dari lembaga pemodal

6. Promosi dan pemasaran

Kegiatan promosi dan pemasaran dilakukan oleh BDI agar masyarakat lebih mengenal keberadaan dan kiprah BDI. Materi promosi dan pemasaran dapat berupa informasi program kerja, fasilitas (*workshop* dan *teaching factory*), untuk pelaksanaan pelatihan dan program inkubator bisnis. Promosi dan pemasaran dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti:

Tabel 2. 6 Kegiatan promosi dan pemasaran BDI

No	Jenis Kegiatan	Manfaat
1.	Temu industri	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas jejaring kerja sama pelatihan BDI dengan perusahaan industri/asosiasi sesuai bidang spesialisasi dan kompetensi BDI - Mendapatkan tempat magang bagi widyaiswara dan pegawai BDI - Mendapatkan masukan dan informasi dalam pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi
2.	Pameran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan program kerja dan fasilitas yang dimiliki BDI - Memperluas jejaring kerja sama BDI
3.	Media cetak dan media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan program kerja dan fasilitas yang dimiliki BDI - Memperluas jejaring kerja sama BDI dengan pihak lain

7. Kerja sama dengan industri dan asosiasi

Kerja sama dengan industri dan asosiasi merupakan kunci penting agar BDI dapat menjadi lembaga pelatihan yang selalu *link and match* dengan industri. Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan BDI dengan industri dan asosiasi meliputi:

Tabel 2. 7 Kegiatan kerjasama BDI

No	Kegiatan	Tujuan
1.	Pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi dan modul pelatihan berbasis kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan masukan dan informasi dalam pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi - Mendapatkan masukan dan informasi dalam pengembangan modul pelatihan berbasis kompetensi
2.	Rekrutmen peserta pelatihan	- Mendapatkan calon tenaga kerja dari sekitar lingkungan perusahaan sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat
3.	Penyediaan tenaga instruktur dari industri	- Penyampaian materi pelatihan kepada calon tenaga kerja lebih efektif dan sesuai kondisi pelaksanaan pekerjaan
4.	Penempatan lulusan pelatihan pada	- Perusahaan industri mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bekerja

No	Kegiatan	Tujuan
	perusahaan industri	- Pemberdayaan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5.	Fasilitasi tempat <i>On the job training</i> bagi peserta pelatihan	- Mendapatkan tempat <i>On the Job Training</i> bagi peserta pelatihan untuk mempelajari keterampilan dan lingkungan pekerjaan di dunia industri

2.2 Rencana Kinerja

Sesuai dengan Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2017 yang disusun pada Maret 2016, berikut sasaran yang akan dicapai pada tahun 2017 beserta indikator kinerja yang telah ditetapkan:

Tabel 2.8 Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2017

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian				
Perspektif Pemangku Kepentingan				
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	3000	Orang
Perspektif Proses Internal				
1	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	3000	Orang
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	2300	Orang
2	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	1	Unit
3	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit

2.3 Rencana Anggaran

Pada Tahun Anggaran 2017, Balai Diklat Industri Surabaya Kementerian Perindustrian mengelola anggaran sebesar **Rp 22.067.765.000,-** berupa kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri, dengan rencana anggaran sebagai berikut:

Tabel 2.9 Rincian Anggaran Belanja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2017 (Data Awal)

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
019.01.01	Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian	22.067.765.000
1830	Peningkatan Kualitas SDM Industri	22.067.765.000
1830.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten [Base Line]	14.052.000.000
1830.001.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Kompetensi)	14.052.000.000
A	Tahap Persiapan (Rekrutmen) Peserta Diklat Garmen 20 Angkatan (@ 80 org)	346.115.000
B	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 1 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
C	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 2 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
D	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 3 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
E	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 4 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
F	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 5 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
G	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 6 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
H	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 7 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
I	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 8 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
J	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 9 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
K	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 10 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
L	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 11 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
M	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 12 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
N	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 13 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
O	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 14 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
P	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 15 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
Q	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 16 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
R	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 17 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
S	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 18 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
T	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 19 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
U	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 20 (80 Org x 18 Hari)	410.014.000
V	Tahap Penempatan Peserta Diklat Garmen 20 Angkatan (@80 Orang)	149.000.000
AB	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 1 (100 Org x 18 Hr)	376.550.000
AC	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 2 (100 Org x 18 Hr)	376.550.000
AD	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 3 (100 Org x 18 Hr)	376.550.000
AE	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 4 (100 Org x 18 Hr)	376.550.000
AF	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 5 (100 Org x 18 Hr)	376.550.000
BA	Tahap Persiapan (Rekrutmen) Peserta Diklat Elektronika 18 Angkatan (@ 50 org)	74.555.000
BB	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 1 (50 Org x 10 Hr)	196.030.000
BC	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 2 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000

BD	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 3 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
BE	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 4 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BF	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 5 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BG	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 6 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BH	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 7 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BI	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 8 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BJ	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 9 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BK	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 10 (50 Org x 10 Hr)	196.030.000
BL	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 11 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BM	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 12 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BN	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 13 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BO	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 14 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BP	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 15 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BQ	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 16 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BR	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 17 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BS	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 18 (50 Org x 10 Hr)	184.330.000
BT	Tahap Penempatan Peserta Diklat Elektronika 18 Angkatan (@50 Orang)	57.960.000
1830.002	SDM Asesor, Wirausaha, dan Konsultan Industri [Base Line]	401.000.000
1830.002.002	Calon Wirausaha Industri Lulusan Diklat Berbasis Kompetensi Wirausaha Industri	401.000.000
A	Inkubator Bisnis Bidang Garmen (20 Orang x 6 Bulan)	279.814.000
B	Penjurian Bussines Plan TPL IKM Angkatan 2012 (37 Orang)	121.186.000
1830.003	Infrastruktur Kompetensi [Base Line]	297.280.000
1830.003.002	Standar Pelatihan Berbasis Kompetensi	197.050.000
A	Sistem Informasi Diklat (SIMDIK)	47.418.000
B	Pengembangan dan Kerjasama Diklat	56.644.000
C	Promosi Diklat	92.988.000
1830.003.003	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri yang Terbentuk dan Beroperasi	100.230.000
A	Pengelolaan LSP P1 BDI Surabaya	44.410.000
A	Pengelolaan TUK Bidang Garmen	27.910.000
B	Pengelolaan TUK Bidang Elektronika	27.910.000
1830.951	Layanan Internal (Overhead) [Base Line]	1.095.360.000
1830.951.001	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi serta Manajemen Kinerja bagi Pelaksanaan Fungsi Non Pendidikan	345.360.000
A	Penyusunan RKAKL	83.862.000
B	Penyusunan Renkin dan Tapkin	8.334.000
A	Penyusunan Laporan Kinerja	6.410.000
B	Monitoring dan Evaluasi Diklat	43.368.000
A	Penyusunan Laporan Keuangan Instansi	37.280.000
B	Penyusunan Laporan Keuangan Wilayah	9.780.000
A	Pengelolaan Kehumasan	39.412.000
B	Konvensi 5 K	23.834.000
C	Pengelolaan Administrasi Instansi	13.080.000

E	Sistem Manajemen Mutu ISO	80.000.000
KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU
1830.951.003	Gedung/Bangunan Pelatihan Berbasis Kompetensi	250.000.000
A	Pembuatan Irigasi	250.000.000
1830.951.004	Peralatan dan Fasilitas Pelatihan Berbasis Kompetensi	500.000.000
A	Ruang Kantin	155.000.000
B	Diklat Garmen	187.500.000
C	Peralatan dan Fasilitas Workshop Industri	157.500.000
1830.966	Layanan Pendidikan dan Pelatihan [Base Line]	766.503.000
1830.966.003	Widyaiswara dan Instruktur yang Kompeten	766.503.000
A	Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara (5 Orang)	50.000.000
B	Rapat Kerja dan Team Building (35 Orang)	253.069.000
C	Diklat Asesor Bagi Pegawai BDI Surabaya (8 Orang)	50.000.000
D	Pengiriman Peserta Diklat & Undangan Lainnya (35 Orang)	413.434.000
1830.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	5.455.622.000
1830.994.001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.737.538.000
001	Membayarkan Gaji dan Tunjangan Pegawai	2.737.538.000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	2.737.538.000
1830.994.002	Terselenggaranya Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	2.718.084.000
002	Menyelenggarakan Layanan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	2.718.084.000
A	Operasional Kegiatan Perkantoran	1.193.900.000
B	Perawatan gedung dan asrama	542.899.000
C	Perawatan Asrama	68.830.000
D	Perawatan Peralatan dan Mesin	260.030.000
E	Pengelolaan Energi (Listrik, Telepon dan PAM)	558.000.000
F	Operasional Kegiatan Pimpinan	94.425.000

2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja

Berikut ini adalah perjanjian kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai Diklat Industri Surabaya dan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian pada tanggal 13 Januari 2017 (sebagaimana Lampiran 1):

Tabel 2.10 Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2017

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan
Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian				
Perspektif Pemangku Kepentingan				
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	3000	Orang

	Industri			
Perspektif Proses Internal				
1	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	3000	Orang
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	2300	Orang
2	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	1	Unit
3	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit

Jumlah Anggaran

Peningkatan Kualitas SDM Industri : Rp. 22.067.765.000,-

(Dua puluh dua milyar enam puluh tujuh juta tujuh ratus enam puluh lima ribu rupiah)

Kepala Pusdiklat Industri

ttd

Drs. Mujiyono, MM

Surabaya, 13 Januari 2017

Kepala BDI Surabaya

ttd

Yulius Sarjono Eddy, SE, MM

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Hasil pencapaian kinerja yang dilakukan Balai Diklat Industri Surabaya berdasarkan Penetapan Kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2017

NO	SASARAN STRATEGIS	IK	2017			SATUAN
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian						
Perspektif Pemangku Kepentingan						
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	3000	3036	101,20	Orang/ Tahun
Perspektif Proses Internal						
1	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	3000	3036	101,20	Orang/ Tahun
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	2300	2506	108,96	Orang/ Tahun
2	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	3	100	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	1	1	100	Unit
3	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	100	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	100	Unit

Sebagaimana telah diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2017, kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2016 mencakup 1 (satu) sasaran strategis dalam perspektif **Pemangku Kepentingan (Stakeholder)** yang diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja (IK), 3 (tiga) sasaran strategis

dalam perspektif **Proses Internal** yang diukur melalui 6 (enam) indikator kinerja (IK). Berikut pembahasan capaian kinerja per sasaran strategis:

1. Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:

- a. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja dengan target tahun 2017 sebesar 3.000 orang.

Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja diukur melalui penghitungan jumlah alumni diklat yang dilaksanakan di BDI Surabaya yang ditempatkan di perusahaan.

Kegiatan Diklat 3 in 1 yang dilaksanakan oleh BDI Surabaya tahun 2017 adalah diklat garmen dan elektronika. Adapun tujuan dan manfaat mengadakan diklat adalah Peserta diklat memiliki keterampilan dan pengetahuan, serta bekerja di industri. Kendala dari pelaksanaan diklat ini adalah Evaluasi penempatan peserta masih belum dapat dilakukan secara berkesinambungan. Namun kegiatan ini perlu dilaksanakan terus untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan daya saing industri.

Penyelenggaraan Pelatihan Industri Berbasis Spesialisasi Dan Kompetensi meliputi : Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya sebanyak 19 Angkatan; Diklat Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan sebanyak 8 Angkatan; Diklat 3 in 1 Elektronika sebanyak 12 Angkatan; Diklat Garmen/TPT Tk Manajemen Supervisi sebanyak 4 angkatan.

**REKAP PENYELENGARAAN DIKLAT PADA PUSDIKLAT INDUSTRI DAN SATKER
TAHUN ANGGARAN 2017**

Update : 03 Oktober 2017

3

No	Nama Diklat	Lokasi Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta (Orang)	Jumlah Peserta Uji Kompetensi	Jumlah Peserta Lulus Uji Kompetensi	Penempatan	
							Jumlah (Orang)	Perusahaan
Balai Diklat Industri Surabaya								
1	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 1	BDI Surabaya	03 s.d.20 Januari 2017 (18 hari kalender)	75	75	75	75	PT. Sri Tex Solo
2	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 2	BDI Surabaya	31 Januari s.d.17 Februari 2017 (18 hari kalender)	80	80	75	80	PT. Sri Tex Solo
3	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 3	BDI Surabaya	7 s.d.24 Februari 2017 (18 hari kalender)	78	78	77	78	PT. Sri Tex Solo
4	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 4	BDI Surabaya	21 Februari s.d.11 Maret 2017 (18 hari kalender)	79	79	77	79	PT. Sri Tex Solo
5	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 5	BDI Surabaya	28 Februari s.d.17 Maret 2017 (18 hari kalender)	75	75	75	75	PT. Sri Tex Solo
6	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 6	BDI Surabaya	14 s.d.31 Maret 2017 (18 hari kalender)	72	72	72	72	PT. Sri Tex Solo
7	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 7	BDI Surabaya	21 Maret s.d.7 April 2017 (18 hari kalender)	62	62	62	62	PT. Sri Tex Solo
8	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 8	BDI Surabaya	04 s.d.21 April 2017 (18 hari kalender)	74	74	74	74	PT. DAN LIRIS
9	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 9	BDI Surabaya	11 s.d.28 April 2017 (18 hari kalender)	70	70	70	70	PT. Sri Tex Solo
10	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 10	BDI Surabaya	25 April s.d.12 Mei 2017 (18 hari kalender)	80	80	80	80	PT. Sri Tex Solo
11	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 11	BDI Surabaya	2 s.d.19 Mei 2017 (18 hari kalender)	80	80	80	80	PT. Sri Tex Solo
12	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 12	BDI Surabaya	16 Mei s.d.02 Juni 2017 (18 hari kalender)	79	79	78	79	PT. Sri Tex Solo
13	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 13	BDI Surabaya	23 Mei s.d.9 Juni 2017 (18 hari kalender)	76	76	76	76	PT. Pan Brothers
14	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 14	BDI Surabaya	4 s.d.21 Juli 2017 (18 hari kalender)	77	77	77	77	PT. Sri Tex Solo
15	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 15	BDI Surabaya	11 s.d.28 Juli 2017 (18 hari kalender)	74	74	74	74	PT. Sri Tex Solo
16	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 16	BDI Surabaya	25 Juli s.d.11 Agustus 2017 (18 hari kalender)	81	81	81	81	PT. Sri Tex Solo
17	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 17	BDI Surabaya	1 s.d.18 Agustus 2017 (18 hari kalender)	77	77	77	77	PT. Pan Brothers
18	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 18	BDI Surabaya	5 s.d.22 September 2017 (18 hari kalender)	75	75	75	75	PT. Sri Tex Solo
19	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya Angkatan 19	BDI Surabaya	12 s.d.29 September 2017 (18 hari kalender)	76	76	76	76	CV Tigas Selaras Bersama
20	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 1	Solo	06 Maret s.d.26 Maret 2017 (18 hari kalender)	100	100	96	100	PT. Sri Tex Solo
21	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 2	Solo	3 Maret s.d.22 Maret 2017 (18 hari kalender)	100	100	95	100	PT. Sri Tex Solo
22	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 3	Solo	26 April s.d.18 Mei 2017 (18 hari kalender)	100	100	97	100	PT. Sri Tex Solo
23	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 4	Solo	18 Mei s.d.07 Juni 2017 (18 hari kalender)	100	100	100	100	PT. Sri Tex Solo
24	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 5	Solo	13 Juli s.d.02 Agustus 2017 (18 hari kalender)	100	100	97	100	PT. Sri Tex Solo
25	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 6	Solo	09 s.d.30 Agustus 2017 (18 hari kalender)	100	100	100	100	PT. Sri Tex Solo
26	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 7	Solo	13 September s.d.04 Oktober 2017 (18 hari kalender)	100	100	97	100	PT. Sri Tex Solo
27	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan Angkatan 8	Solo	26 Oktober s/d 20 November 2017	100	100	96	100	PT. Sri Tex Solo
28	Diklat Garmen Tk Manajemen Supervisi Angkatan 1	PT. EXCELLENCE QUALITIES YARN, SIDOARJO	11 s.d.16 September 2017 (6 hari kalender)	50			50	- PT. RAMAGLORIA SAKTI TEKSTIL INDUSTRI : 20 orang - PT. EXCELLENCE QUALITIES YARN : 30 Orang
29	Diklat Garmen Tk Manajemen Supervisi Angkatan 2	PT. Sri Tex Solo	13 s.d.19 September 2017 (6 hari kalender)	50			50	PT. Sri Tex Solo
30	Diklat Garmen Tk Manajemen Supervisi Angkatan 3	PT. EXCELLENCE QUALITIES YARN	6 s.d.11 November 2017	50			50	PT. EXCELLENCE QUALITIES YARN
31	Diklat Garmen Tk Manajemen Supervisi Angkatan 4	PT. Sritex Solo	28 November s.d.4 Desember 2017	50			50	PT. Sri Tex Solo
32	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 1	BDI Surabaya	16 s.d.25 Januari 2017 (10 hari kalender)	48	20	19	48	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
33	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 2	BDI Surabaya	27 Februari s.d.8 Maret 2017 (10 hari kalender)	50	20	20	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
34	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 3	BDI Surabaya	8 s.d.17 Maret 2017 (10 hari kalender)	50	20	20	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
35	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 4	BDI Surabaya	20 s.d.29 Maret 2017 (10 hari kalender)	50	20	20	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
36	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 5	BDI Surabaya	3 s.d.12 April 2017 (10 hari kalender)	50	20	20	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
37	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 6	BDI Surabaya	12 s.d.21 April 2017 (10 hari kalender)	50	20	20	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
38	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 7	BDI Surabaya	4 s.d.13 Mei 2017 (10 hari kalender)	50	50	50	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
39	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 8	BDI Surabaya	15 s.d.24 Mei 2017 (10 hari kalender)	49	49	41	49	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
40	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 9	BDI Surabaya	05 s.d.14 Juni 2017 (10 hari kalender)	49	47	2	49	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
41	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 10	BDI Surabaya	03 s.d.12 Agustus 2017 (10 hari kalender)	50	50	50	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
42	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 11	BDI Surabaya	14 s.d.23 Agustus 2017 (10 hari kalender)	50	50	47	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
43	Diklat 3 in 1 Elektronika Angkatan 12	BDI Surabaya	18 s.d.27 September 2017 (10 hari kalender)	50	50	47	50	PT. Yamaha Electronics Manufacturing Indonesia
TOTAL				3.036	2.656	2.565	3.036	
Sumber : BDI Surabaya								

Tabel. 3.1.1.1 Target dan Realisasi Tahun 2017 Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2017			SATUAN
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	3000	3036	101,20	Orang/ Tahun

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.1.2. Capaian Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	100,00	98,33	97,86	103,68	101,20	Persen

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.1.3. Realisasi Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	400	885	1233	1409	3036	Orang/Tahun

Sumber: BDI Surabaya

2. Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten

Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:

- a. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi dengan target tahun 2017 sebesar 3.000 orang.

Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi diukur melalui penghitungan jumlah peserta yang mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BDI Surabaya.

Penyelenggaraan Pelatihan Industri Berbasis Spesialisasi Dan Kompetensi meliputi : Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya sebanyak 19 Angkatan; Diklat Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di Perusahaan sebanyak 8 Angkatan; Diklat 3 in 1 Elektronika sebanyak 12 Angkatan; Diklat Garmen/TPT Tk Manajemen Supervisi sebanyak 4 angkatan.

Peserta Diklat akan memperoleh Sertifikat telah mengikuti Diklat yang dikeluarkan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, Kementerian Perindustrian dengan ditandangi oleh Kepala Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian dan Kepala BDI Surabaya.

Adapun rekap jumlah peserta diklat BDI Surabaya adalah sebagai berikut :

NO	NAMA DIKLAT	Jumlah Peserta (Orang)
1	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya	1.440
2	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Perusahaan	800
3	Diklat Garmen/TPT Tk manajemen Supervisi	200
4	Diklat 3 in 1 Elektronika	596
TOTAL		3.036

- b. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1 dengan target tahun 2017 sebesar 2300 orang.

Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1 diukur melalui penghitungan jumlah peserta diklat yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti uji kompetensi diklat yang dilaksanakan oleh BDI Surabaya.

Adapun rekap jumlah peserta diklat BDI Surabaya yang dinyatakan kompeten adalah sebagai berikut :

NO	NAMA DIKLAT	Jumlah Peserta Uji Kompetensi	Jumlah Peserta Lulus Uji Kompetensi
1	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Surabaya	1.440	1.431
2	Diklat 3 in 1 Garmen/TPT di BDI Perusahaan	800	778
3	Diklat Garmen/TPT Tk manajemen Supervisi	-	-
4	Diklat 3 in 1 Elektronika	416	356
TOTAL		2.656	2.565

Tabel. 3.1.2.1. Target dan Realisasi Tahun 2017 Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2017			SATUAN
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
2	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	3000	3036	101,20	Orang/Tahun
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	2300	2506	108,96	Orang/Tahun

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.2.2. Capaian Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
2	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	100,00	98,33	97,86	103,68	101.20	Persen
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	0	0	63.94	84.20	108,96	Persen

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.2.3. Realisasi Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
2	Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	400	885	1233	1409	3036	Orang/tahun
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	0	0	860	3554	2506	Orang/Tahun

Sumber: BDI Surabaya

3. Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:

- a. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri dengan target tahun 2017 sebesar 3 unit.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri diukur melalui penghitungan jumlah LSP dan TUK yang telah dimiliki oleh BDI Surabaya.

Dalam rangka melaksanakan program Pemerintah di bidang industri perlu dipersiapkan tenaga kerja industri yang memiliki sertifikasi kompetensi di bidang elektronika. Pada Tahun 2016, BDI Surabaya membentuk Tempat Uji Kompetensi sektor Elektronika berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Diklat Industri Surabaya Nomor 605.1/SJ.IND.6.22/4/2016 tanggal 15 April 2016 tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Personalia Tempat Uji Kompetensi Bidang Elektronika BDI Surabaya.

Pada tahun 2017 Pelaksanaan uji kompetensi sudah dilakukan oleh asesor kompetensi di TUK garmen BDI Surabaya dan TUK elektronika BDI Surabaya. Asesor kompetensi pada LSP P1 BDI dapat berasal dari tenaga pengajar BDI (widyaiswara) atau praktisi industri yang memiliki kompetensi teknis terkait serta kompetensi metodologi pengujian.

- b. Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri dengan target tahun 2017 sebesar 1 unit.



Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri diukur melalui penghitungan jumlah kelompok inkubator bisnis yang telah terbentuk selama 1 tahun .

UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mengamanatkan bahwa pembangunan SDM industri sebagaimana yang tertuang dalam pasal 16 dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan produktifitas dalam pengembangan sektor industri yang meliputi wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri, dan konsultan industri.

Selanjutnya, Kementerian Perindustrian melalui Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri (Pusdiklat Industri), pada Balai Diklat Industri kegiatan inkubator bisnis ditetapkan sebagai program unggulan yang difasilitasi oleh unit eselon IV pada BDI. Melalui unit ini diharapkan peningkatan daya saing industri dalam negeri dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan komprehensif.

Untuk menginisiasi kegiatan inkubator bisnis, maka Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2017 menyelenggarakan Inkubator Bisnis Bidang Garmen Tahun Anggaran 2017 yang dilaksanakan sebanyak 5 tahap yaitu ; tahap 1 13-18 Juli 2017; tahap 2 31 Juli-4 Agustus 2017; Tahap 3 11-25 Juli 2017; Tahap 4 11-15 September 2017; dan tahap 5 2-6 Oktober 2017.

Secara umum Inkubator Bisnis Bidang Garmen bertujuan untuk:

- a. Memfasilitasi pengembangan industri
- b. Menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan dunia industri untuk mendorong transfer teknologi, inovasi, hilirisasi produk dan meningkatkan daya saing produk industri.
- c. Mempercepat perkembangan wirausaha industri baru
- d. Meningkatkan jumlah wirausaha industri baru yang berdaya saing sehingga mampu mempercepat pertumbuhan sektor industri.
- e. Meningkatkan jumlah wirausaha industri baru yang mampu menciptakan lapangan kerja di masyarakat.

Secara khusus bertujuan untuk:

- a. Menambah jumlah usaha baru dalam bidang industri garmen dan pakaian jadi pada Kelompok Usaha Bersama didaerah tenan berdomisili
- b. Secara Instruksional (pembelajaran) bertujuan untuk:
- c. Peserta dapat menjahit untuk membuat baju hem, celana, rok, baju wanita mode, dan kaos.

- d. Peserta memahami konsep kewirausahaan dan pengelolaan sumberdaya manusia serta menerapkan :
- e. pengendalian mutu produk,
- f. memasarkan hasil produksi secara konvensional dan on line,
- g. perhitungan biaya produksi, biaya usaha, laba rugi dan arus kas
- h. perhitungan pengembalian modal metode sederhana

Tabel. 3.1.3.1. Target dan Realisasi Tahun 2017 Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2017			SATUAN
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
3	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	3	100	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	1	1	100	Unit

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.3.2. Capaian IK Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
3	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Persen
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	-	-	-	-	100	Persen

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.3.3. Realisasi IK Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
3	Tersedianya Infrastruktur Kompetensi	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	1	1	2	3	3	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	-	-	-	1		Unit

Sumber: BDI Surabaya

4. Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:

- a. Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi dengan target tahun 2017 sebesar 2 unit.

Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi diukur melalui penghitungan jumlah sarana dan prasarana pelatihan industri yang dimiliki oleh BDI Surabaya.

Untuk menunjang pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan BDI, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan diklat three in one ataupun untuk *workshop/teaching factory*.

Adapun Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya adalah:

- a. Sarana dan Prasarana Diklat garmen

- ✓ Ruang Diklat Workshop Tekstil I Ukuran 25 x 20 m Kapasitas 80 Orang, mesin jahit 80 mesin, mesin pelubang kancing 2 mesin, mesin obras 2 mesin, mesin pemasang kancing 2 mesin.

- ✓ Ruang Diklat Workshop Tekstil II Ukuran 20 x 25 m Kapasitas 80 Orang, mesin jahit 80 mesin, mesin pelubang kancing 2 mesin, mesin obras 2 mesin, mesin pemasang kancing 2 mesin.

- b. Sarana dan Prasarana Diklat Elektronika

- ✓ Ruang Diklat Workshop Elektronika Ukuran 20 x 20 m Kapasitas 50 Orang

- ✓ Ruang Painting dan Wordworking Elektronika Kapasitas 5 Orang

- b. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi dengan target tahun 2017 sebesar 1 unit.

Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi diukur melalui penghitungan pelaksanaan penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Terbangunnya organisasi yang profesional dan pro bisnis diukur melalui penghitungan pelaksanaan penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Pada Tahun 2016 dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 telah melakukan rapat-rapat koordinasi, audit internal terhadap BDI Surabaya, audit

eksternal terhadap BDI Surabaya oleh Lembaga asesmen independen (TUV Reinland).

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk menertibkan administrasi, melakukan perbaikan yang berkesinambungan dan meningkatkan kinerja manajemen Balai Diklat Industri Surabaya. Dalam mewujudkan peningkatan budaya perbaikan berkesinambungan, pada tahun 2017 BDI Surabaya telah melakukan upgrading Standar Mutu Manajemen ISO 9001:2015.

Tabel. 3.1.4.1. Target dan Realisasi Tahun 2017 Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2017			SATUAN
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
4	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	100	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	100	Unit

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.4.2. Capaian IK Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
3	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Persen
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Persen

Sumber: BDI Surabaya

Tabel. 3.1.4.3. Realisasi IK Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU	2013	2014	2015	2016	2017	SATUAN
3	Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	2	2	2	Unit

dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	1	1	1	Unit
---	--	---	---	---	---	---	------

3.2 Realisasi Anggaran

Pada awal tahun 2017, Balai Diklat Industri Surabaya mengelola anggaran sebesar **Rp 22.067.765.000,-** berupa kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri, sebagaimana tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Namun, pada bulan Agustus tahun 2017 terkena penghematan anggaran sebesar Rp. 290.000.000,00 sehingga pada tanggal 15 Agustus 2017 terbitlah DIPA baru dengan anggaran sejumlah **Rp. 21.777.765.000,00**. Dan sampai Desember 2017 Balai Diklat Industri Surabaya telah merealisasikan anggaran sebesar **Rp 21.260.172.854,00 (97,62%)**. Realisasi ini turun 0,01% dari realisasi anggaran tahun 2016.

Tabel 3.2 Rincian Anggaran Belanja Balai Diklat Industri Surabaya 2017 (E-Monitoring Final)

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	PAGU	REALISASI		SISA
			TOTAL	%	
1	Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian	21.777.765.000	21.260.172.854	97,62	517.592.146
1830	Peningkatan Kualitas Sdm Industri	21.777.765.000	21.260.172.854	97,62	517.592.146
1.830.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten	13.845.834.000	13.822.245.488	99,83	23.588.512
1	Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 In 1 (pelatihan, Sertifikasi, Dan Kompetensi)	13.845.834.000	13.822.245.488	99,83	23.588.512
51	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 In 1 Bagi Calon Tenaga Kerja Industri Tpt (tekstil Dan Produk Tekstil)	11.380.966.000	11.365.123.388	99,86	15.842.612
A	Tahap Persiapan (rekrutmen) Peserta Diklat Garmen 19 Angkatan (@ 80 Org)	315.150.000	314.700.000	99,86	450.000
AB	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 1 (100 Org X 18 Hr)	364.970.000	364.838.150	99,96	131.850
AC	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 2 (100 Org X 18 Hr)	371.670.000	371.566.238	99,97	103.762
AD	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 3 (100 Org X 18 Hr)	368.270.000	368.151.550	99,97	118.450
AE	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 4 (100 Org X 18 Hr)	365.730.000	365.358.050	99,9	371.950
AF	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 5 (100 Org X 18 Hr)	365.730.000	365.451.250	99,92	278.750
AG	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 6 (100 Org X 18 Hr)	365.730.000	365.305.450	99,88	424.550
AH	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 7 (100 Org X 18 Hr)	364.030.000	363.898.650	99,96	131.350

AI	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Perusahaan Angkatan 8 (100 Org X 18 Hr)	363.830.000	363.738.250	99,97	91.750
B	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 1 (80 Org X 18 Hari)	399.324.000	399.300.000	99,99	24.000
C	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 2 (80 Org X 18 Hari)	405.814.000	405.754.000	99,99	60.000
CA	Diklat Garmen/tpt Tk Manajemen Supervisi Angkatan 1 (50 Org X 6 Hari)	95.090.000	95.090.000	100	0
CB	Diklat Garmen/tpt Tk Manajemen Supervisi Angkatan 2 (50 Org X 6 Hari)	95.390.000	94.931.000	99,52	459.000
CC	Diklat Garmen/tpt Tk Manajemen Supervisi Angkatan 3 (50 Org X 6 Hari)	92.580.000	92.220.000	99,61	360.000
CD	Diklat Garmen/tpt Tk Manajemen Supervisi Angkatan 4 (50 Org X 6 Hari)	96.690.000	91.570.000	94,7	5.120.000
D	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 3 (80 Org X 18 Hari)	403.114.000	402.937.100	99,96	176.900
E	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 4 (80 Org X 18 Hari)	403.664.000	403.476.500	99,95	187.500
F	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 5 (80 Org X 18 Hari)	400.564.000	400.504.000	99,99	60.000
G	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 6 (80 Org X 18 Hari)	397.564.000	397.540.000	99,99	24.000
H	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 7 (80 Org X 18 Hari)	386.314.000	386.230.000	99,98	84.000
I	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 8 (80 Org X 18 Hari)	398.614.000	398.590.000	99,99	24.000
J	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 9 (80 Org X 18 Hari)	394.514.000	394.411.000	99,97	103.000
K	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 10 (80 Org X 18 Hari)	404.914.000	404.890.000	99,99	24.000
L	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 11 (80 Org X 18 Hari)	405.814.000	405.675.000	99,97	139.000
M	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 12 (80 Org X 18 Hari)	404.164.000	403.772.600	99,9	391.400
N	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 13 (80 Org X 18 Hari)	401.014.000	400.918.500	99,98	95.500
O	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 14 (80 Org X 18 Hari)	402.784.000	401.924.500	99,79	859.500
P	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 15 (80 Org X 18 Hari)	398.914.000	398.345.000	99,86	569.000

Q	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 16 (80 Org X 18 Hari)	405.934.000	405.478.500	99,89	455.500
R	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 17 (80 Org X 18 Hari)	402.784.000	402.355.000	99,89	429.000
S	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 18 (80 Org X 18 Hari)	399.964.000	399.238.350	99,82	725.650
T	Diklat 3 In 1 Garmen/tpt Di Bdi Surabaya Angkatan 19 (80 Org X 18 Hari)	400.684.000	399.864.750	99,8	819.250
V	Tahap Penempatan Peserta Diklat Garmen 19 Angkatan (@80 Orang)	139.650.000	137.100.000	98,17	2.550.000
57	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 In 1 Bagi Calon Tenaga Kerja Industri Elektronika	2.464.868.000	2.457.122.100	99,69	7.745.900
BA	Tahap Persiapan (rekrutmen) Peserta Diklat Elektronika 12 Angkatan (@ 50 Org)	49.440.000	49.030.000	99,17	410.000
BB	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 1 (50 Org X 10 Hr)	189.780.000	189.780.000	100	0
BC	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 2 (50 Org X 10 Hr)	179.080.000	179.009.700	99,96	70.300
BD	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 3 (50 Org X 10 Hr)	179.080.000	178.960.000	99,93	120.000
BE	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 4 (50 Org X 10 Hr)	182.580.000	182.470.600	99,94	109.400
BF	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 5 (50 Org X 10 Hr)	183.080.000	182.885.000	99,89	195.000
BG	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 6 (50 Org X 10 Hr)	182.780.000	182.694.000	99,95	86.000
BH	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 7 (50 Org X 10 Hr)	182.580.000	182.504.000	99,96	76.000
BI	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 8 (50 Org X 10 Hr)	178.330.000	178.280.000	99,97	50.000
BJ	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 9 (50 Org X 10 Hr)	178.380.000	178.280.000	99,94	100.000
BK	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 10 (50 Org X 10 Hr)	191.080.000	191.002.000	99,96	78.000
BL	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 11 (50 Org X 10 Hr)	179.080.000	179.052.000	99,98	28.000
BM	Diklat 3 In 1 Elektronika Angkatan 12 (50 Org X 10 Hr)	179.330.000	179.327.000	100	3.000
BT	Tahap Penempatan Peserta Diklat Elektronika 12 Angkatan (@50 Orang)	38.640.000	38.640.000	100	0
BU	Peningkatan Kerjasama Sdm Bdi Surabaya	191.628.000	185.207.800	96,65	6.420.200
1.830.002	Sdm Asesor, Wirausaha, Dan Konsultan Industri	365.330.000	363.294.500	99,44	2.035.500
2	Calon Wirausaha Industri Lulusan Diklat Berbasis Kompetensi Wirausaha Industri	365.330.000	363.294.500	99,44	2.035.500
51	Menyelenggarakan Diklat Berbasis Kompetensi Wirausaha Industri Bagi Calon Wirausaha Industri	365.330.000	363.294.500	99,44	2.035.500
A	Inkubator Bisnis Bidang Garmen	297.810.000	295.809.650	99,33	2.000.350

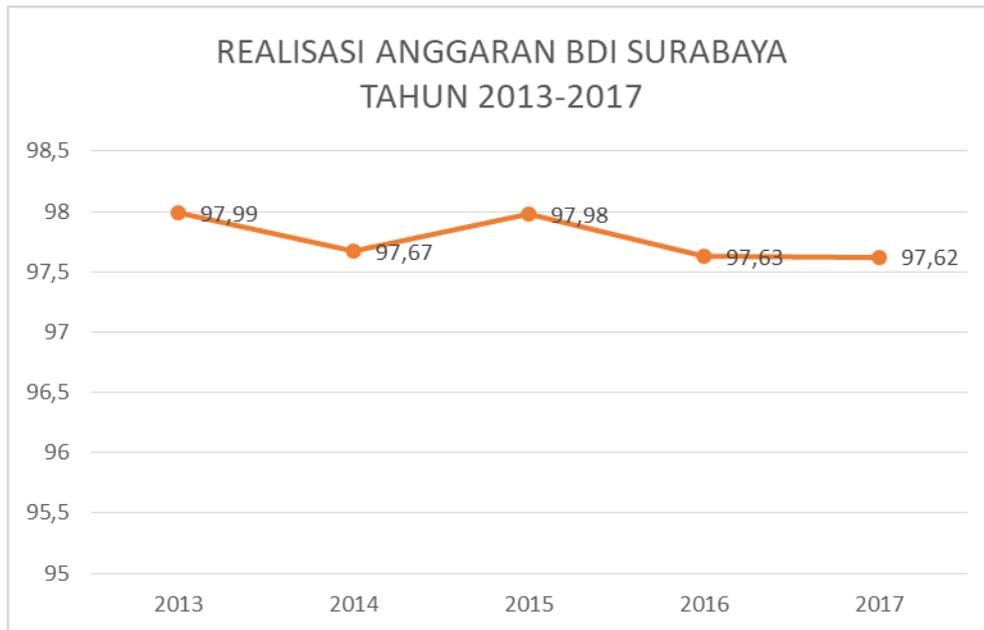
	(20 Orang X 6 Bulan)				
B	Diklat Asesor Kompetensi Bidang	67.520.000	67.484.850	99,95	35.150
1.830.003	Infrastruktur Kompetensi	310.764.000	289.881.500	93,28	20.882.500
2	Standar Pelatihan Berbasis Kompetensi	210.534.000	192.021.500	91,21	18.512.500
51	Menyusun Program Pelatihan Berbasis Kompetensi	210.534.000	192.021.500	91,21	18.512.500
A	Sistem Informasi Diklat (simdik)	38.750.000	38.750.000	100	0
B	Pengembangan Dan Kerjasama Diklat	49.644.000	32.061.500	64,58	17.582.500
C	Promosi Diklat	122.140.000	121.210.000	99,24	930.000
3	Lembaga Sertifikasi Profesi (Isp) Dan Tempat Uji Kompetensi (tuk) Bidang Industri Yang Terbentuk Dan Beroperasi	100.230.000	97.860.000	97,64	2.370.000
51	Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (Isp) Sektor Industri	44.410.000	43.510.000	97,97	900.000
A	Pengelolaan Lsp P1 Bdi Surabaya	44.410.000	43.510.000	97,97	900.000
52	Membentuk Tempat Uji Kompetensi (tuk) Sektor Industri	55.820.000	54.350.000	97,37	1.470.000
A	Pengelolaan Tuk Bidang Garmen	27.910.000	27.400.000	98,17	510.000
B	Pengelolaan Tuk Bidang Elektronika	27.910.000	26.950.000	96,56	960.000
1.830.951	Layanan Internal (overhead)	1.058.976.000	1.042.361.800	98,43	16.614.200
1	Dokumen Perencanaan Dan Evaluasi Serta Manajemen Kinerja Bagi Pelaksanaan Fungsi Non Pendidikan	308.976.000	300.169.800	97,15	8.806.200
51	Menyusun Dokumen Perencanaan	56.536.000	55.874.000	98,83	662.000
A	Penyusunan Rkaki	48.202.000	48.040.000	99,66	162.000
B	Penyusunan Renkin Dan Tapkin	8.334.000	7.834.000	94	500.000
52	Menyusun Laporan Monitoring Dan Evaluasi Program Dan Kegiatan	89.378.000	85.013.000	95,12	4.365.000
A	Penyusunan Laporan Kinerja	6.410.000	4.050.000	63,18	2.360.000
B	Monitoring Dan Evaluasi Diklat	82.968.000	80.963.000	97,58	2.005.000
53	Menyusun Administrasi Bmn Dan Tata Kelola Arsip	44.700.000	44.700.000	100	0
A	Penyusunan Laporan Keuangan Instansi	36.100.000	36.100.000	100	0
B	Penyusunan Laporan Keuangan Wilayah	8.600.000	8.600.000	100	0
54	Menyelenggarakan Administrasi Kepegawaian Dan Manajemen Kinerja	118.362.000	114.582.800	96,81	3.779.200
A	Pengelolaan Kehumasan	39.412.000	36.357.000	92,25	3.055.000
C	Pengelolaan Administrasi Instansi	11.900.000	11.900.000	100	0
E	Sistem Manajemen Mutu Iso	67.050.000	66.325.800	98,92	724.200
3	Gedung/bangunan Pelatihan Berbasis Kompetensi	250.000.000	246.162.000	98,46	3.838.000
55	Membangun/merenovasi Gedung/bangunan Teaching Factory/workshop Industri	250.000.000	246.162.000	98,46	3.838.000

	A	Pembuatan Irigasi	250.000.000	246.162.000	98,46	3.838.000
4		Peralatan Dan Fasilitas	500.000.000	496.030.000	99,21	3.970.000
54		Pelatihan Berbasis Kompetensi				
		Menyediakan Peralatan Dan Fasilitas Teaching Factory/workshop Industri	500.000.000	496.030.000	99,21	3.970.000
	A	Ruang Kantin	155.000.000	154.090.000	99,41	910.000
	B	Diklat Elektronika	187.500.000	187.000.000	99,73	500.000
	C	Peralatan Dan Fasilitas Workshop Industri	157.500.000	154.940.000	98,37	2.560.000
1.830.966		Layanan Pendidikan Dan Pelatihan	801.239.000	790.738.275	98,69	10.500.725
3		Widyaiswara Dan Instruktur Yang Kompeten	801.239.000	790.738.275	98,69	10.500.725
51		Melaksanakan Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Widyaiswara Dan Instruktur	801.239.000	790.738.275	98,69	10.500.725
	A	Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara (5 Orang)	40.850.000	40.850.000	100	0
	B	Rapat Kerja Dan Team Building (35 Orang)	250.269.000	249.688.900	99,77	580.100
	C	Diklat Asesor Bagi Pegawai Bdi Surabaya	55.936.000	55.829.950	99,81	106.050
	D	Pengiriman Peserta Diklat & Undangan Lainnya (35 Orang)	454.184.000	444.369.425	97,84	9.814.575
1.830.994		Layanan Perkantoran	5.395.622.000	4.951.651.291	91,77	443.970.709
1		Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	2.737.538.000	2.394.952.383	87,49	342.585.617
1		Membayarkan Gaji Dan Tunjangan Pegawai	2.737.538.000	2.394.952.383	87,49	342.585.617
	A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	2.737.538.000	2.394.952.383	87,49	342.585.617
2		Terselenggaranya Operasional Dan Pemeliharaan Perkantoran	2.658.084.000	2.556.698.908	96,19	101.385.092
2		Menyelenggarakan Layanan Operasional Dan Pemeliharaan Perkantoran	2.658.084.000	2.556.698.908	96,19	101.385.092
	A	Operasional Kegiatan Perkantoran	1.237.500.000	1.222.692.543	98,8	14.807.457
	B	Perawatan Gedung Dan Asrama	542.899.000	538.349.000	99,16	4.550.000
	C	Perawatan Asrama	68.830.000	0	0	68.830.000
	D	Perawatan Peralatan Dan Mesin	260.030.000	247.973.835	95,36	12.056.165
	E	Pengelolaan Energi (listrik, Telepon Dan Pam)	458.900.000	458.573.530	99,93	326.470
	F	Operasional Kegiatan Pimpinan	89.925.000	89.110.000	99,09	815.000

Sumber: BDI Surabaya

Tidak optimalnya tingkat penyerapan anggaran pada tahun 2017 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Adanya penghematan/pemotongan anggaran sebesar Rp 290.000.000,00 menyebabkan rencana kegiatan diklat tidak sesuai perencanaan dan mempengaruhi kegiatan lainnya.

Grafik 3.3 Penyerapan Anggaran Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2013-2017



Sumber: BDI Surabaya

Selama lima tahun terakhir Balai Diklat Industri Surabaya dengan Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri mempunyai penyerapan anggaran rata-rata sebesar 97,78%.

BAB IV

PENUTUP

Dari total pagu anggaran awal tahun sebesar **Rp 22.067.765.000,-** dan terkena pemotongan anggaran Rp 290.000.000,- menjadi sebesar **Rp. Rp. 21.777.765.000,00** berupa kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri, hingga Triwulan IV Tahun Anggaran 2017 dari alokasi anggaran yang tersedia telah terserap sebesar **97.62%** dengan **capaian fisik 99,59%** (data ALKI).

Secara umum, hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan di Balai Diklat Industri Surabaya bersifat teknik yang memerlukan sosialisasi, koordinasi dan komitmen bersama seluruh pegawai BDI Surabaya agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu, diperlukan komitmen dari setiap pejabat di lingkungan Balai Diklat Industri Surabaya untuk melakukan koordinasi dan kerja sama yang lebih optimal guna pencapaian target Balai Diklat Industri Surabaya yang lebih besar. Perencanaan anggaran, penentuan sasaran, indikator kinerja dan target yang akan dicapai, kesesuaian antara output dengan sub output dan komponen input, antara target yang dicapai dengan anggaran yang diperlukan perlu dicermati kembali. Koordinasi yang lebih intensif dengan pihak-pihak terkait di luar instansi juga menjadi tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian kinerja kegiatan dan percepatan penyerapan anggaran di masa yang akan datang.